



Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musaqah Dan Harga Jual Terhadap Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur

Novi Widiyawati^{1✉}, Agustina Mutia², Nurrahma Sari Putri³

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi

Email: widiyawatinovi03@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan bagi hasil musaqah dan Harga jual Terhadap kesejahteraan petani penggarap kelapa secara persial dan simultan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket dan wawancara. Metode penelitian menggunakan penelitian jenis kuantitatif, Objek yang digunakan adalah petani Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur. dengan populasi seluruh petani penggarap kelapa yang menggunakan akad musaqah di Desa Manunggal Makmur yang bekerja minimal 2 tahun dengan jumlah sampel 95 responden. pendapatan bagi hasil musaqah (X1) menunjukkan nilai T hitung sebesar $2,343 > T \text{ tabel } 1.682$ dengan nilai signifikan $0.021 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X1) bagi hasil musaqah berpengaruh positif terhadap variabel Y Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur. Variabel harga jual (X2) menunjukkan nilai T hitung sebesar $6,843 > T \text{ tabel } 1.682$ dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X2) harga jual berpengaruh positif terhadap variabel (Y) Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur. Berdasarkan hasil uji simultan Karena nilai F hitung $(44,992) > F \text{ tabel } (3.21)$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yaitu bagi hasil musaqah dan harga jual secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependent Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan uji nilai koefisian determinasi atau R square adalah sebesar 0.494 atau 49,4% hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yaitu bagi hasil musaqah dan harga jual berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur sebesar 49,64% sedangkan 50,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Pendapatan Bagi Hasil Musaqah, Harga Jual, Kesejahteraan Petani*

Abstract

This study aims to analyze the influence of musaqah revenue sharing and selling price on the welfare of coconut cultivators partially and simultaneously. Data collection was carried out by distributing questionnaires and interviews. The research method uses quantitative research. The object used is the farmers of Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur Village. with a population of all coconut cultivators who use musaqah contracts in Manunggal Makmur Village who work for at least 2 years with a total sample of 95 respondents. Musaqah profit-sharing income (X1) shows a calculated T value of 2.343 > T table 1.682 with a significant value of 0.021 < 0.05. it can be concluded that the variable (X1) for the results of musaqah has a positive effect on the Y variable Welfare of Coconut Farmers in Manunggal Makmur Village, Tanjung Jabung Timur. The selling price variable (X2) shows a calculated T value of 6.843 > T table 1.682 with a significant value of 0.000 < 0.05. it can be concluded that the variable (X2) the selling price has a positive effect on the variable (Y) Welfare of Coconut Farmers in Manunggal Makmur Village, Tanjung Jabung Timur. Based on the results of the simultaneous test because the value of F count (44.992) > F table (3.21) it can be concluded that the two independent variables namely profit sharing musaqah and selling price together have an effect on the dependent variable Welfare of Coconut Cultivator Farmers Manunggal Makmur Village Tanjung Jabung Timur with a level significant 0.000 < 0.05. Based on the value test, the coefficient of determination or R square is 0.494 or 49.4%, this indicates that the independent variable, namely the production sharing of musaqah and the selling price, has an effect on the dependent variable, namely the Welfare of Coconut Cultivator Farmers, Manunggal Makmur Village, Tanjung Jabung Timur, which is 49.64%, while The remaining 50.6% is influenced by other variables that were not examined in this study.

Keywords: *Musaqah Profit Sharing Income, Selling Price, Farmer's Welfare*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan tergambar dari terpenuhinya kebutuhan dasar dan meningkatnya daya beli. Pekerja miskin dan rentan terhadap kemiskinan adalah pekerjaan pada sektor informal (Sriyana, 2021), sedangkan pekerjaan yang mampu untuk dikembangkan dan dikerjakan di Indonesia khususnya di pedesaan adalah sektor pertanian (Agoes Parera, 2020). Pertanian merupakan andalan untuk kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. Kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat dari sektor pertanian yang dijalankan (Shinta Dewi Rismawati, Dkk, 2021).

Tabel 1.1

Data Jumlah Petani, Produksi Kelapa dan Luas Lahan Kelapa Berdasarkan Kabupaten/Kota
Di Provinsi Jambi

No.	Kabupaten/kota	Jumlah Petani	Produksi (Ton)	Luas lahan (Ha)
1.	Kerinci	10433	13,00	37,00
2.	Merangin	10433	751,00	1341,00
3.	Sarolangun	1577	354,00	599,00
4.	Batang Hari	92419	325,00	315,00
5.	Muaro Jambi	5829	566,00	892,00
6.	Tanjung Jabung Timur	22743	57295,00	58912,00
7.	Tanjung Jabung Barat	21208	55384,00	55384,00
8.	Tebo	1026	443,50	1087,00
9.	Bungo	13511	523,00	763,00
10.	Kota Jambi	-	-	0,00
11.	Kota Sungai Penuh	22	3,00	0,00

Sumber : BPS Kota Jambi

Berdasarkan data di atas Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki jumlah petani terbesar kedua dengan jumlah 22743 dan menjadi Kabupaten yang memproduksi kelapa dengan urutan terbesar di Provinsi Jambi yaitu sebesar 57295 ton dengan luas lahan perkebunan kelapa sebesar 58912 hektar. Salah satu permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini bahwa dengan jumlah petani terbesar kedua dan produksi kelapa serta luas lahan terbesar, Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki angka kemiskinan tertinggi di Provinsi Jambi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di kabupaten tersebut mencapai 11,39% pada Maret 2021 dan pada tahun 2022 sebesar 12,91%. Angka tersebut lebih tinggi dibanding posisi Maret 2020 yang hanya 10,95%. Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 10,75%. Diikuti Kabupaten Batang Hari sebesar 10,05%. Sementara Kabuapten/Kota dengan persentase penduduk miskin terendah adalah Kota Sungai Penuh, sebesar 3,41%, Kabupaten Muaro Jambi sebesar 4,53% dan kabupaten Bungo sebesar 6,23% Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur bekerja di sektor petani.

Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur mayoritas pekerjaan masyarakatnya mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian. Khususnya di Desa Manunggal Makmur dengan jumlah penduduk 558 jiwa, Jumlah petani penggarap di Desa Manunggal

Makmur sebanyak 105 orang, masing-masing petani menggarap lahan pertanian paling luas 8 hektar dan paling kecil 2 hektar. Permasalahan yang muncul di desa ini bahwa sebagian petani memiliki kebun kelapa sendiri dan ada juga yang tidak memiliki kebun sendiri. Sebagian petani yang memiliki kebun kelapa mengerjakan kebunnya sendiri dan ada juga yang bekerjasama dengan petani penggarap untuk dikelola dan merawat kebunnya. Berbeda dengan petani kelapa yang tidak memiliki kebun sendiri, mereka mengelola kebun milik orang lain sebagai mata pencaharian mereka untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Masyarakat Desa Manunggal Makmur menggunakan kerjasama musaqah karena kebun kelapa yang digarap petani sudah memiliki pohon dan tugas penggarap hanya merawat, membersihkan hingga proses pada masa panen berlangsung. Sebagaimana pendapat Sayyid Sabiq bahwa musaqah merupakan penyerahan tanaman kepada pihak yang akan merawatnya untuk diiri sampai tanaman tersebut berbuah, dan imbalan yang diberikan bagian tertentu dari buah tersebut (Suyoto Arief, 2021).

Tabel 1.2 Pendapatan Petani Penggarap Desa Manunggal Makmur

No.	Luas Lahan	Masa Penggarapan	Pendapatan
1.	4 Hektar	4 Bulan	Rp. 6.000.000,-
2.	6 Hektar	4 Bulan	Rp. 8.000.000,-
3.	8 Hektar	4 Bulan	Rp. 12.000.000,-

Sumber: Kantor Kepala Desa Manunggal Makmur

Berdasarkan hasil observasi di Desa Manunggal makmur bahwa data pendapatan bagi hasil rata-rata petani per 4 (empat) bulan yaitu Rp. 6.000.000,- dengan luas lahan 4 (empat) hektar, Rp. 8.000.000,- dengan luas lahan 6 (lima) hektar dan Rp. 12.000.000,- dengan luas lahan 8 (delapan) hektar. Pendapatan ini tidak selalu menetap karena menyesuaikan dengan hasil panen dan harga jual. Dari segi kesejahteraan bahwa sebagian petani yang memiliki kebun dan petani penggarap tidak meningkat dikarenakan hasil yang di peroleh tidak sebanding dengan kerja keras mereka yang bertugas dalam merawat, membersihkan hingga proses pada masa panen. Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Masyudi selaku Kepala Desa:

“Rata-rata Panen kebun kelapa di Desa Manunggal Makmur di lakukan setiap per 4 (empat) bulan. Ini tergantung perjanjian dari pemilik kebun dan penggarap. Untuk pendapatan di bagi dua sesuai dengan luas lahan yang dikelola, seperti 4 (empat) hektar lahan biasanya untuk penggarap memperoleh pendapatan sekitar Rp. 6.000.000,- dalam sekali panen, pendapatan tergantung faktor alam seperti harga jual dan hasil panen.”

Dalam implementasinya kerjasama pengelolaan lahan pertanian, perjanjian diantara

petani dan pemilik lahan dilakukan secara lisan, meskipun hal tersebut kurang mempunyai kekuatan hukum sehingga tidak ada bukti yang kuat bahwa perjanjian tersebut telah terjadi. Cara pembagian keuntungan pada bagi hasil pertanian akan dibagi, petani akan mendapatkan dari seluruh penghasilan setelah diambil untuk biaya perawatan, sedang bagian yang lain untuk pemilik lahan yang biasanya mendapatkan setengah bagian. Pelaksanaan bagi hasil yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Manunggal Makmur biasanya petani penggarap hanya mendapatkan bagian 1/3 dari hasil panen kelapa dan pemilik kebun kelapa mendapatkan 2/3 dari hasil panen dengan catatan resiko kerusakan dan biaya perawatan di tangan pemilik kebun kelapa.

Kendala yang kerap terjadi pada petani di Desa Manunggal Makmur adalah harga jual hasil panen yang tidak stabil. Hal ini seringkali menjadi kendala untuk peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Ketika produktivitas kelapa rendah, mengakibatkan pendapatan yang diharapkan sangat kecil dan ini akan menghambat petani meraih kehidupan dengan kesejahteraan yang baik (Erlinda Sari Ritonga, Dkk, 2021).

Tabel 1.3 Daftar Harga Rata-Rata Kelapa di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No.	Tahun	Harga Jual
1.	2020	Rp 2.650
2.	2021	Rp 2.750
3.	2022	Rp 2.500

Sumber : BPS Tanjung Jabung Timur

Berdasarkan tabel 1.3 harga kelapa di kabupaten Tanjung Jabung Timur ditingkat pengepul harga jual tertinggi yaitu pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 2.650 perbutir. Dan selama periode tersebut terlihat bahwa penurunan yang signifikan dari tahun 2021 sebesar Rp. 2.750, tahun 2022 sebesar Rp. 2.500. Harga Jual yang rendah membuat petani berhadapan dengan kondisi pilihan yang sulit, yaitu antara menjual produk tetapi bisa menjadi rugi karena harus mengeluarkan biaya produksi dari produk yang dipanen, tetapi petani harus memiliki uang tunai untuk modal usaha tani pada musim tanam selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut data perbandingan antara pendapatan, harga jual dan tingkat kemiskinan.

Tabel 1.4 Data pendapatan, harga dan tingkat kemiskinan 2018-2022

Tahun	Rata-rata Pendapatan petani/4 bulan	Harga jual kelapa	Tingkat kemiskinan
2018	7.000.000/4 hektar	Rp 2.292	12,38%
2019	5.500.000/4 hektar	Rp 1.200	11,54%
2020	8.000.000/4 hektar	Rp 2.650	10,95%

2021	8.500.000/4 hektar	Rp 2.750	11,39%
2022	7.500.000/4 hektar	Rp 2.500	12,91%

Sumber: Kantor Kepala Desa Manunggal Makmur

Dapat dilihat dari tabel 1.4 bahwa pendapatan petani cenderung tidak menetap, pada tahun 2018 pendapatan petani sekitar 7.000.000 dengan harga jual kelapa Rp 2.292 dan tingkat kemiskinan meningkat yaitu sebesar 12,38%. Kemudian pada tahun 2019 sebesar pendapatan menurun menjadi Rp 5.500.000 dengan harga jual Rp 1.200 tetapi tingkat kemiskinan menurun menjadi 11,54%. Pada tahun 2020 pendapatan mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 8.000.000, di ikuti dengan kenaikan harga jual kelapa sebesar Rp 2.650 dan tingkat kemiskinan menurun yaitu sebesar 10,95%. Lalu di tahun 2021 pendapatan meningkat sebesar Rp 8.500.000 dan harga jual meningkat Rp 2.750 tetapi tingkat kemiskinan meningkat menjadi 11,39%. Terakhir pada tahun 2022 pendapatan mengalami peningkatan yaitu Rp 7.500.000 dengan harga jual Rp 2.500 tetapi tingkat kemiskinan semakin meningkat di bandingkan tahun tahun sebelumnya.

Dari uraian di atas dapat di ketahui bahwa adanya kesenjangan antara pendapatan dan harga jual terhadap kesejahteraan. Berdasarkan data pendapatan dan harga jual dari tahun 2021 sampai 2022 dapat di ketahui bahwa pendapatan dan harga jual mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, akan tetapi kemiskinan semakin meningkat. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti judul ini, karena Harga jual kelapa akan mempengaruhi petani dalam membayar upah yang diterima oleh petani penggarap. Harga kelapa di tingkat pengumpul kelapa bisa naik turun sesuai dengan permintaan pasar sehingga harga di tingkat petanipun mengikuti. Murah atau mahal nya harga kelapa tentu akan berpengaruh kepada bertambah atau berkurangnya pendapatan petani penggarap.

Dengan adanya latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada Petani Kelapa, Desa Manunggal Makmur dengan judul "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musaqah dan Harga Jual Terhadap Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang datanya dinyatakan dalam angka dan analisis dengan menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Manunggal Makmur Kecamatan Kuala Jambi yang berprofesi sebagai petani penggarap kelapa sebanyak 105 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini

menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mempertimbangkan bahwa yang akan menjadi sampel memenuhi kriteria yang ditetapkan sebanyak 45 sampel. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan Analisis Regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan (F), Uji Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh pendapatan Bagi Hasil Musaqah terhadap Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan perhitungan SPSS pengaruh variabel independen yaitu, bagi hasil musaqah parsial terhadap variabel dependent Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur Variabel bagi hasil musaqah (X_1) menunjukkan nilai t-hitung sebesar $2,343 > t\text{-tabel } 1.682$ dengan nilai signifikan $0.021 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X_1) bagi hasil musaqah berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur. Hal ini berarti hipotesis diterima dan variabel bagi hasil musaqah berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil musaqah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel bagi hasil musaqah (X_1) memiliki nilai koefisien regresi yang positif dengan kesejahteraan pada yaitu b sebesar 0.201 berarti setiap peningkatan nilai 1% pada variabel bagi hasil musaqah (X_1) maka kesejahteraan petani akan meningkat 0.201 atau 20,1% dengan asumsi variabel independent lain adalah konstan.

Berdasarkan analisis peneliti hal ini disebabkan karena sistem bagi hasil musaqah sangat dibutuhkan dalam menentukan Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur sehingga bagi hasil musaqah memberikan pengaruh pada Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur. Untuk lebih meningkatkan Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur, maka diharapkan sistem bagi hasil musaqah lebih baik dengan penempatan pada porsi yang sesuai dan semakin baik.

B. Pengaruh Harga Jual terhadap Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan perhitungan SPSS pengaruh variabel independen yaitu, bagi harga

jual secara parsial terhadap variabel dependent Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur. Maka di peroleh hasil pengujian parsial sebagai berikut: Variabel harga jual (X_2) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6,843 > t-tabel 1.682 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X_2) harga jual berpengaruh secara parsial terhadap variabel (Y) Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur. Hal ini berarti hipotesis di terima dan variabel perilaku harga jual berpengaruh positif terhadap meningkatnya Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur.

Hal ini menunjukkan bahwa harga jual merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel harga (X_2) mempunyai nilai koefisien regresi yang positif dengan kesejahteraan petani yaitu b sebesar 0.635 yang berarti bahwa apabila harga jual mengalami peningkatan 1% kesejahteraan petani meningkat 0.635 atau 63,5% dengan asumsi variabel independent yang lain adalah konstan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat di ketahui jika harga jual naik maka pendapatan petani pun akan meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan maka petani mampu memenuhi kebutuhan hidup yang lebih banyak serta meningkatkan kesejahteraan. Apabila harga turun maka beban biaya pemeliharaan kebun serta biaya kebutuhan hidup semakin tidak tertutupi karena menurunnya pendapatan. Hal ini selaras dengan teori wiwik lestari dan dhyka bagus permana yang mendefinisikan harga jual sebagai nilai atau angka yang telah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar (Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana, 2017).

Berdasarkan analisis peneliti hal ini disebabkan karena harga jual sangat menentukan Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur sehingga harga jual memberikan pengaruh pada Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur. Untuk lebih meningkatkan Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur, maka diharapkan setiap tahun harga jual kepala lebih baik semakin baik.

C. Pengaruh pendapatan Bagi Hasil Musaqah dan Harga Jual terhadap Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan hasil uji simultan dalam model ANOVA diperoleh F hitung sebesar

44,992 signifikannya 0,000. Dalam pengujian ini syarat hipotesis dapat di terima apabila nilai signifikannya $< 0,05$ atau nilai $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ sedangkan nilai $f\text{-tabel}$ adalah sebesar 3.09. Karena nilai $f\text{-hitung}$ (44,992) $> F\text{ tabel}$ (3.21) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yaitu bagi hasil musaqah dan harga jual secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependent Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan uji nilai koefisien determinasi atau $R\text{ square}$ adalah sebesar 0.494 atau 49,4% hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yaitu bagi hasil musaqah dan harga jual berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur sebesar 49,64% sedangkan 50,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai konstansta sebesar 7,034 artinya adalah apabila variabel independent (bagi hasil musaqah dan harga jual) diasumsikan nol (0) atau tetap, maka pendapatan bernilai 7,034 atau 70,34%. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai variabel bagi hasil musaqah dan harga jual dianggap konstan maka akan mempengaruhi kesejahteraan petani (hasil konstansta negative menurut hendry menyatakan konstansta negative tidak menjadi persoalan dan bisa diabaikan selama model regresi yang anda uji sudah memenuhi asumsi (normalitas untuk regresi sederhana atau asumsi klasik lainnya untuk regresi berganda). Maka pendapatan konstansta 7,034 apabila nilai bagi hasil sebesar 0.201 dan harga jual 0.6359.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil musaqah dan harga jual berpengaruh signifikan Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur. Hal ini menyatakan bahwa bagi hasil musaqah dan harga jual menjadi faktor utama dalam meningkatkan Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur. Responden merasa bahwa harga jual merupakan faktor utama dalam meningkatkan Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur, dimana buruh tani merasa sangat terbantu dengan adanya harga jual yang tergolong baik. Sesuai dengan hasil jawaban responden dengan petani, bahwa terjadinya perubahan dalam kehidupan mereka yang sangat dirasakan ialah Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur dalam memenuhi kebutuhan sehari hari yang cukup karena bisa didapat dari hasil kerjasama dengan akad

Bagi hasil musaqah, dan dimana sebelumnya mereka hanya berdiam diri di rumah dan kerja serabutan sekarang sudah mempunyai pekerjaan untuk dikerjakan, sehingga sangat membantu bagi petani dalam Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur dengan bagi hasil musaqah dan harga jual kelapa itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat hasil bahwa pendapatan bagi hasil musaqah terhadap tingkat kesejahteraan petani kelapa penggarap dan mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Besarnya persentase pengaruh musaqah terhadap tingkat kesejahteraan petani kelapa sebesar 25,3%, sedangkan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini bahwa musaqah berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani penggarap. Dengan nilai t -hitung sebesar $2,343 > t$ -tabel 1.682 dengan nilai signifikan $0.021 < 0.05$. 2) Terdapat hasil bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan dengan kesejahteraan petani, dengan persamaan regresi b sebesar 0.635 yang berarti bahwa apabila harga jual mengalami peningkatan 1% kesejahteraan petani meningkat 0.635 atau 63,5% dengan asumsi variabel independent yang lain adalah konstan. Dengan nilai t -hitung sebesar $6,843 > t$ -tabel 1.682 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. 3) Terdapat pengaruh secara bersama sama variabel pendapatan bagi hasil musaqah dan harga jual terhadap kesejahteraan petani, Berdasarkan uji nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0.494 atau 49,4% hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yaitu bagi hasil musaqah dan harga jual berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu Kesejahteraan Petani Penggarap Kelapa Desa Manunggal Makmur Tanjung Jabung Timur sebesar 49,64% sedangkan 50,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser Hasibuan dan Rahmad Annam. *Akuntansi Manajemen: Teori dan Praktek*. Medan: Merdeka Kreasi, 2021.
- Abdul Rahman Ghazaly, dkk. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Abdul Rahman Sulaeman, dkk. *Ekonomi Makro*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Agoes Parera. "Pengantar Ilmu Ekonomi." Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Ahmad Farroh Hasan. *Fiqh Muamalah dari Klasik hingga Kontemporer (Teori dan Praktek)*. Malang: UIN-Maliki Press, 2018.

- Ani Nurul Imtihanah dan Siti Zulaikha. Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest. Yogyakarta: CV Gre Publish, 2019.
- Boediono. Pengantar Ekonomi. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Bonaraja Purba, Dkk. Ekonomi Publik. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.e
- Darwis Harahap dan Ferri Alfadri. Ekonomi Mikro Islam. Medan: Merdeka Kreasi, 2021.
- Husna Ni'matul Ulya. Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional dan Islam. Jawa Tengah: NEM, 2021.
- Iendy Zelvian Adhari, dkk. Teori Penafsiran Al-Qur'an – Al Hadits dan Teori Ekonomi Islam Menurut Para Ahli. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Imam Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariete IBM Spss 23. Yogyakarta: Universitas Diponogoro, 2018.
- Mardani. Hukum Sistem Ekonomi Islam. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Mochammad Ali Imron. Pengantar Bisnis Modern. Banten: Desanta Muliavisitama, 2021.
- Muhammad Busro. Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Muri Yusuf. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana, 2014.
- Shinta Dewi Rismawati, Dkk. Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. Jawa Tengah: NEM, 2021.
- Ridwan. Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama. Manado; CV. Azka Pustaka, 2021.
- Sattar. Buku Ajar Ekonomi Koperasi. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Sattar dan Silvana Kardinar Wijayanti. Buku Ajar Teori Ekonomi Makro. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Slamet. Manajemen Berbasis Nilai. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Sriyana. Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suyoto Arief. Model Sistem Bagi Hasil Pada Sektor Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jawa Timur: UNIDA Gontor Press, 2021.
- Warnadi dan Aris Triyono. Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Wiratna Sujarweni. Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.